

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMPN 2 KUTAWALUYA KARAWANG**

Siti Nurhasanah<sup>1</sup>, Debibik Nabilatul Fauziah<sup>2</sup>, Neng Ulya<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: [1siti.nurhasanah.1823@gmail.com](mailto:1siti.nurhasanah.1823@gmail.com),

[2debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id](mailto:2debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id), [3neng.ulya@fai.unsika.ac.id](mailto:3neng.ulya@fai.unsika.ac.id)

**Abstract**

*The cooperative learning method of the make a match type is a more effective learning model with the growth of student enthusiasm in learning Islamic Religious Education by being actively involved both individually and in groups. This study aims to determine the use of the cooperative learning model of the make a match type in Islamic Religious Education subjects in class VII of SMPN 2 Kutawaluya Karawang, to find out the learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education of class VII at SMPN 2 Kutawaluya Karawang and to find out whether there is an influence of the cooperative learning model of the make a match type on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education of class VII at SMPN 2 Kutawaluya Karawang. This study uses a quantitative methodology included in the category of experimental research, data collection through tests in the form of pretests and posttests and data collection with documentation. The subjects taken by the researcher were students of class VII B as an experimental class by applying treatment and students of class VII E as a control class that was not given treatment. The results of the study showed that in the use of the cooperative learning model of the make a match type obtained more effective learning. In addition, student learning outcomes by obtaining a posttest for the experimental class 76.91 and the posttest results for the control class 66.03. Based on the independent sample t-test hypothesis test, there are significant results, namely  $0.000 < 0.05$  on the posttest results of the experimental class that was treated using the make a match type cooperative model and the results on the control class that was not treated. Furthermore, the results of the N-Gain test were in the experimental class with a total of 44.29% in the quite effective category and the results of the control class N-Gain were 15.92% in the ineffective category. This can be seen that the make and match type cooperative learning model has a fairly effective influence on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.*

**Keyword:** Cooperative learning; model make and match type; Learning outcomes; Islamic Religious Education.

### Abstract

*Metode cooperative learning tipe make a match merupakan model pembelajaran lebih efektif dengan tumbuhnya antusiasme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan terlibat aktif baik secara individu ataupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model cooperative learning tipe make a match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kutawaluya Karawang, mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Kutawaluya Karawang dan mengetahui apakah terdapat pengaruh model cooperative learning tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Kutawaluya Karawang. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang termasuk dalam kategori penelitian eksperimen, pengumpulan data melalui tes yang berbentuk pretest dan posttest serta pengumpulan data dengan dokumentasi. Subjek yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan perlakuan dan siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan model cooperative learning tipe make a match memperoleh pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil belajar siswa dengan memperoleh posttest kelas eksperimen 76.91 dan hasil posttest kelas kontrol 66.03. Berdasarkan uji hipotesis independent sample t-test terdapat hasil signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  terhadap hasil posttest kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model cooperative tipe make a match dan hasil terhadap kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Selanjutnya, Hasil uji N-Gain terdapat pada kelas eksperimen dengan jumlah 44,29% kategori cukup efektif dan hasil N-Gain kelas kontrol 15,92% kategori tidak efektif. Hal tersebut dapat dilihat model cooperative learning tipe make and match memiliki pengaruh yang cukup efektif pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.*

**Kata Kunci:** Model cooperative learning; tipe make and match; Hasil belajar; Pendidikan Agama Islam.

Received: July 28 <sup>th</sup> 2024	Revision: August 19 <sup>th</sup> 2024	Publication: September 30 <sup>th</sup> 2025
---	---	---

### A. Pendahuluan

Pendidikan salah satu landasan awal dalam menentukan kualitas penerus bangsa, semakin baik kualitas Pendidikan yang diberikan, maka akan semakin baik pula kualitas penerus bangsa yang didapatkan, dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik (Fauzi & Wulandari, 2023). Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat

melaksanakan tugas sebagai manusia. Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran dengan tujuan dapat mengubah manusia menjadi lebih baik (Fauzi & Wahyudi, 2023)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu menetapkan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal. Pemilihan pendekatan dan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi yang akan diajarkan. *Thariqah* lebih dikenal dengan metodologi berarti cara strategis dimana suatu tugas dilaksanakan. Sedangkan metodologi pembelajaran adalah teknik penyampaian bahan ajar kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Muwahidah Nur Hasanah, 2022, p. 1). Para pendidik harus secara bijak memilih metode yang mereka gunakan terhadap siswanya. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik untuk berpartisipasi dan berkembang secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya, tidak ada satu pendekatan atau metode tunggal yang dapat diterapkan untuk seluruh jenis materi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran penting untuk mengombinasikan berbagai pendekatan dan metode, atau menggunakan pendekatan dan metode yang beragam. Pendekatan dan metode memiliki perbedaan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan (approach) berfokus pada strategi perencanaan yang bersifat menyeluruh dan konseptual, sedangkan metode (method) lebih menitikberatkan pada teknis pelaksanaan di lapangan. Pendekatan bersifat aksiomatis, mencerminkan keyakinan, landasan filosofis, serta asumsi-asumsi dasar dalam pendidikan. Sementara itu, metode bersifat prosedural, yakni berupa langkah-langkah terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, metode merupakan turunan atau implementasi dari pendekatan. Satu pendekatan pembelajaran bisa diterapkan melalui berbagai metode yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Salah satu model pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru adalah model *cooperative learning*, model *cooperative learning* adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan membantu sama lain dalam sebuah tim, *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang bisa mengembangkan keaktifan siswa, salah satunya aspek kognitif. *Cooperative learning* dapat menekankan pada kepentingan bersama sehingga dalam sebuah tim peserta didik yang pintar dapat membantu siswa biasa saja dan sebaliknya untuk mencapai tujuan bersama (Taabudilah et al., 2024, p. 46). Model *cooperative learning* dikembangkan oleh Lorna Curran (1194) tipe *make a match* ini peserta didik dalam kelompok mencari pasangan kertas pertanyaan dan jawaban yang

diberikan guru sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Krisno, 2016). Menurut (Ade, 2017) bahwa tujuan dari model pembelajaran *make a match* adalah melatih peserta didik untuk lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok yang telah diajarkan. Selain itu, model ini bertujuan untuk lebih memusatkan pada perhatian peserta didik, mendorong aktivitas yang lebih besar, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Kelebihan model *cooperative learning* peserta didik memperoleh kesempatan kerja sama antar teman, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, dan kemampuan komunikasi dengan orang lain, guru tidak perlu megajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik karena dengan belajar secara *cooperative* peserta didik mampu melengkapi sendiri. Selain itu, peserta didik yang aktif dapat membantu dan mendorong semangat untuk bersama-sama berhasil dan interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat (Achjar et al., 2024). Adapun kelebihan dari *make a match* diantaranya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif atau secara fisik. meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik terhadap materi yang dipelajari, materi belajar disajikan lebih menarik perhatian peserta didik, efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar dan kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis (Achjar et al., 2024). Menurut (R. D. K. Sari & Arifin, 2022) kekurangan dari tipe *make a match* diantaranya jika tidak dipersiapkan dengan baik, maka akan banyak waktu yang terbuang, dalam suasana yang aktif, guru mungkin kesulitan mengawasi semua siswa, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana. penggunaan metode ini secara terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan di kalangan siswa, sehingga efektifitas pembelajaran menurun. Selain itu, apabila guru tidak memberikan arahan yang jelas, banyak siswa yang kurang paham dengan alur proses *make and match* dan tipe ini dapat menyebabkan siswa merasa lebih suka bermain daripada belajar, sehingga mereka mungkin tidak menyerap materi dengan baik. Menurut pandangan (Ulva et al., 2023) dalam penggunaan metode ini seorang guru dan siswa mampu menciptakan suasana belajar aktif, fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh semua guru sesuai dengan potensi yang ada. Lebih lanjut disampaikan oleh (P. R. Sari et al., 2024) pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan perbedaan dari masing-masing setiap peserta didik, sehingga peserta didik dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauzi & Muttaqin, 2022) bahwa metode yang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa. Untuk itu pemilihan

metode mengajar harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, bervariasi dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai oleh seorang guru. Penelitian selanjutnya (Berlian et al., 2017) Model pembelajaran ini dapat digunakan saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, model *cooperative learning* tipe *make a match* menarik karena teknik pembelajarannya menggunakan kartu dan membuat pasangan yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran *cooperatif learning* yang membuat keadaan belajar menjadi aktif bagi siswa karena dalam model ini terdapat unsur permainan. Model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya kemampuan dari segi kognitif, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, dan meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang digerakan oleh peserta didik setelah mendapatkan beberapa pengetahuan dari sistem pembelajaran. Menurut (Musdalifah, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diperoleh melalui penilaian, yang menghasilkan beberapa data yang didukung dan ditampilkan melalui tingkat kapasitas siswa. Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa setelah terjadinya interaksi belajar kerjasama antara peserta didik terwujud secara dinamis. Selain itu, menurut Karwono dan (Karwono, 2019, p. 172) dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar menyebutkan bahwa hasil belajar adalah segala dampak yang dapat dimanfaatkan sebagai tanda manfaat penggunaan metode dalam berbagai keadaan. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala potensi kognitif yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Diharapkan Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dengan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make and Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memperkuat efektivitas pendekatan aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI, serta memberikan acuan praktis bagi guru dalam memilih strategi yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk memaparkan pengaruh penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Kutawaluya Karawang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen yang merupakan mengambil dua kelas salah satunya kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kutawaluya, dan diambil secara purposive sebanyak 68 siswa yang terbagi dalam dua kelas diantaranya kelas eksperimen dengan model *Make a Match* dan kelas kontrol dengan tidak diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan uji tes yang berbentuk pretest posttest dengan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji-t), dan uji n-gain.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penggunaan model cooperative learning tipe make a match pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMPN 2 Kutawaluya Karawang peneliti melakukan dengan empat kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuan peneliti melakukan dengan penjelasan di bawah ini:

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan berdoa yang disiapkan oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan absensi kepada siswa dan bertanya materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari minggu lalu, sebelum dilaksanakan pembelajaran peneliti melakukan ice breaking sebagai pemberi semangat dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Pada pertemuan ini, peneliti hanya memberikan soal pretest kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana awal pemahaman siswa pada materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan berdoa yang disiapkan oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan absensi kepada siswa dengan bertanya materi Pendidikan Agama Islam mengenai materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti menjelaskan materi mengenai pengertian tentang sujud syukur dan sujud sahwi, dalil sujud syukur dan sujud sahwi, materi mengenai hikmah dilaksanakannya sujud syukur dan sujud sahwi.

Sebelum siswa dibentuk kelompok, peneliti melakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk mencairkan suasana kelas yang menyenangkan. Selanjutnya, siswa dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 8 sampai 9 siswa. Kemudian, peneliti menyiapkan beberapa kertas berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi Pendidikan Agama Islam



yang akan dibagikan pada setiap kelompok. Setelah itu, setiap anggota kelompok mencari pasangan kertas yang berisi pertanyaan yang cocok dengan jawaban. Ketika menemukan kertas yang berisi pertanyaan yang cocok dengan jawaban maka anggota kelompok dapat menempelkan kertas pertanyaan dan jawaban pada kertas karton yang telah ditempel pada papan tulis. Selanjutnya, dalam merembukkan pertanyaan dan jawaban yang cocok dengan anggota kelompok diberi waktu selama 5 menit. Setelah selesai, maka dikoreksi secara seksama dan apabila kelompok mendapatkan point tertinggi dan kelompok tercepat dalam menyelesaikan *make and match* maka kelompok tersebutlah berhak mendapatkan apresiasi dari peneliti. Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mengakhiri dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

Pada Pertemuan ketiga, pembelajaran dimulai dengan berdoa yang disiapkan oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan absensi kepada siswa dengan bertanya materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa mengenai materi yang dipelajari minggu lalu, sebelum dilaksanakan pembelajaran peneliti melakukan ice breaking sebagai pemberi semangat sebelum pemberian materi pertama. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi mengenai pengertian tentang sujud tilawah, dalil sujud tilawah, materi mengenai hikmah dilaksanakannya sujud tilawah.

Setelah menjelaskan materi mengenai sujud sukur, selanjutnya siswa dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 8 sampai 9 siswa. Selanjutnya, peneliti menyiapkan beberapa kertas berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi Pendidikan Agama Islam yang akan dibagikan pada setiap kelompok. Setelah itu, setiap anggota kelompok mencari pasangan kertas yang berisi pertanyaan yang cocok dengan jawaban. Ketika menemukan kertas yang berisi pertanyaan yang cocok dengan jawaban maka anggota kelompok dapat menempelkan kertas pertanyaan dan jawaban pada kertas karton yang telah ditempel pada papan tulis. Selanjutnya, dalam merembukkan pertanyaan dan jawaban yang cocok dengan anggota kelompok diberi waktu selama 5 menit. Setelah selesai, maka dikoreksi secara seksama dan apabila kelompok mendapatkan point tertinggi dan kelompok tercepat dalam menyelesaikan *make and match* maka kelompok tersebutlah berhak mendapatkan apresiasi dari peneliti. Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mengakhiri dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

Pada Pertemuan keempat pembelajaran dimulai dengan berdoa yang disiapkan oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan absensi kepada siswa dengan bertanya materi Pendidikan Agama Islam mengenai materi yang dipelajari minggu lalu. Pada pertemuan ini, peneliti hanya memberikan soal

posttest kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana setelah dilaksanakan pembelajaran mengenai materi sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.

Dengan penerapan model koperatif learning tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kutawaluya siswa dapat menciptakan kondisi yang lebih efektif dengan tumbuhnya antusiasme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan terlibat aktif baik secara individu ataupun kelompok.

## **2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar dapat merujuk pada kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa setelah memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran. Menurut (Siregar, 2017) terdapat tiga ranah hasil belajar diantaranya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Kutawaluya. Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan pretest dan posttest sebanyak 20 butir soal kepada kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol terdapat nilai rata-rata pretest di kelas eksperimen sebanyak 58,68 dan hasil posttest kelas eksperimen 76,91. Adapun hasil pretest kelas kontrol sebanyak 57,35 dan hasil posttest kelas kontrol sebanyak 66,03. Berdasarkan hal tersebut terdapat kenaikan antara nilai hasil pretest posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model cooperative learning tipe *make a match* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator yang mempengaruhi hasil positif dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diantaranya siswa dapat menyebutkan pengertian sujud syukur, siswa dapat menyebutkan hukum sujud syukur, siswa dapat menyebutkan waktu dilaksanakan sujud syukur, siswa dapat menyebutkan tujuan sujud syukur, siswa dapat menyebutkan pengertian sujud sahwi, siswa dapat menyebutkan jumlah sujud sahwi, siswa dapat menyebutkan waktu dilakukannya sujud sahwi, siswa dapat menyebutkan hukum sujud sahwi, siswa dapat menyebutkan bacaan sujud sahwi, siswa dapat menyebutkan pengertian sujud tilawah, siswa dapat menyebutkan hukum sujud tilawah, siswa dapat waktu dilaksanakan sujud tilawah, dan siswa dapat menyebutkan jumlah ayat sajdah dalam Al-Qur'an



### 3. Pengaruh Model Cooperative Learning *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini, untuk melihat pengaruh model cooperative learning tipe make a match terhadap hasil belajar peneliti menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis independent t-test dan uji N-Gain dengan bantuan *software* SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan (pretest) pada kelas eksperimen berjumlah 58,68, nilai minimum 30, nilai maximum 85, dan standar deviasi sebesar 12,328. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil setelah dilakukannya perlakuan (posttest) dengan model koperatif learning tipe make a match sebesar 76,91, nilai minimum 55, nilai maximum 95, dan standar deviasi sebesar 9.456. Selain itu, hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 57,35, nilai minimum 20, nilai maximum 85, dan standar deviasi sebesar 13.441. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 66,03, nilai minimum 40, nilai maximum 85, dan standar deviasi sebesar 11,334.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk* pada kelas Eksperimen mendapatkan nilai pretest sebesar  $0.697 > 0,05$  dan nilai posttest memiliki nilai  $0.91 > 0,05$  dengan hal ini data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada kelas kontrol mendapatkan nilai pretest mendapatkan  $0.166 > 0,05$  dan nilai posttest memiliki nilai  $0.125 > 0,05$  dengan hal ini data tersebut berdistribusi normal. Selain itu, terdapat uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan varians (homogen) atau justru berbeda (heterogen). Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode *Homogeneity of Variance*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi *Based on Mean* lebih dari 0,05, maka data dianggap homogen.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifinkasi sebesar  $0.000 < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang mengikuti model cooperative learning tipe make and match dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Adapun nilai interpretasi uji n-gain menurut teori Hake (1999) dikutip dari buku Karya Tulis Ilmiah (Waty et al., 2023):

**Tabel 1 Interpretasi Uji N-Gain**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
< 40	Tidak Efektivitas
40 – 50	Kurang Efektivitas
56 – 75	Cukup Efektifitas
> 76	Efektivitas

Hasil analisis uji N-Gain terlihat bahwa adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make and Match* adalah 58,67 sementara rata-rata posttest meningkat menjadi 76,91. Nilai N-Gain yang diperoleh sebesar 44,29%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Adapun hasil nilai N-Gain kelas kontrol diperoleh sebesar 1,92 dengan kategori tidak efektif.

Berdasarkan data yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe make and match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning tipe make and match* dan kelas konvensional yang tidak diberikan perlakuan.

#### **D. Simpulan**

Penggunaan model *cooperative learning tipe make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kutawaluya Karawang peneliti melakukan empat kali pertemuan dengan pertemuan pertama menyebarkan pretest dan dilanjut memberikan perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning tipe make a match*. Model *cooperative learning tipe make a match* ini melibatkan diskusi kelompok yang diberikan lembar pertanyaan dan lembar jawaban untuk di diskusikan dengan jawaban yang tepat pada setiap kelompok. Setelah itu, jika sudah menemukan pertanyaan dan jawaban yang tepat maka dapat di tempel pada kertas karton yang telah disediakan di papan tulis. Dengan penerapan model kooperatif *learning tipe make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kutawaluya siswa dapat menciptakan kondisi yang lebih efektif dengan

tumbuhnya antusiasme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan terlibat aktif baik secara individu ataupun kelompok.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 2 Kutawaluya Karawang setelah diterapkannya model kooperatif learning tipe make a match menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen 76.91 dan hasil posttest kelas kontrol 66.03. Hal tersebut terdapat hasil kenaikan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan model cooperative learning tipe make a match dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Terdapat pengaruh model cooperative learning tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kutawaluya Karawang dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *independent sample t-test* dimana terdapat hasil signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  terhadap hasil posttest kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model cooperative tipe make a match dan hasil terhadap kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Selanjutnya, Hasil uji N-Gain terdapat pada kelas eksperimen dengan jumlah 44,29% kategori cukup efektif dan hasil N-Gain kelas kontrol 15,92% kategori tidak efektif. Indikator hasil uji N-Gain cukup efektif pada kelas eksperimen disebabkan oleh siswa yang kurang memahami materi hukum sujud syukur, tidak memahami dilaksanakannya sujud tilawah dan kurang bekerjasama kelompok dalam menentukan pertanyaan dan jawaban yang tepat. Selain itu, indikator yang menyebabkan hasil uji N-Gain tidak efektif pada kelas kontrol disebabkan karena siswa yang tidak mendengarkan peneliti ketika menjelaskan materi, siswa yang kurang memahami perbedaan pelaksanaan, bacaan dan hukum dari sujud syukur, sujud sahwi dan ujud tilawah.

## Daftar Rujukan

- Achjar, K. A. H., Primasari, D., Putra, R. W., Sartono, S., Rays, H. M. I., Febriani, A., Rais, R. D. A., Tanjung, D. S., Ghozali, Z., & Andiyan, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ade, I. S. (2017). *Penggunaan Kartu Make A Match untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi*. Wahana Pendidikan.
- Berlian, Z., Aini, K., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*,

3(1), 13–17.

Fauzi, A., & Muttaqin, A. I. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata pada Siswa Kelas V SDN 1 Cluring Banyuwangi. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(1), 13–28.

Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). Implementasi Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas X SMA NU Genteng Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 10–30.

Fauzi, A., & Wulandari, F. A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–55.

Karwono, H. M. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT RajaGrafindo Persada.

Krisno, A. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. UMMPress.

Musdalifah, M. (2021). *Pengaruh Penerapan Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs Negeri 3 Sinjai*.

Muwahidah Nur Hasanah, M. P. I. D. W. B. M. A. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. CV. AZKA PUSTAKA.

Sari, P. R., Muttaqin, A. I., & Fauzi, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP Nu Baitussalam Simbar. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 22(2), 189–198.

Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208–220.

Siregar. (2017). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 18–36.

Taabudilah, M. H., Sepriano, S., & Gustiani, W. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Ulva, S. M., Muttaqin, A. I., Fadlullah, M. E., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Jibril terhadap Kemampuan Membaca Al-Qurân Siswa. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 10–21.
- Waty, E., Maisaroh, S., Pangestuti, R., Veronica, R., Widiyastuti, N. E., Ismail, R., Yuliandhari, W. S., Sarifah, F., & Husnita, L. (2023). *KARYA TULIS ILMIAH : Teori & Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.